

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang berilmu, memiliki keterampilan, dan berakhlak mulia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi pendidikan, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan agar tujuan pendidikan di Sekolah

tersebut dapat tercapai yaitu harus melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian, siswa memiliki minat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

McClelland(dalam Nurhidayati, 2017:27), menyatakan“motivasi berprestasi merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri”.

Siswa yang ada memiliki motivasi berprestasi adalah adanya kebutuhan, dan siswa yang tidak ada memiliki motivasi berprestasi adalah siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya McClelland (dalam Nurhidayati, 2017:12), menyatakan bahwa Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu: memiliki tanggung jawab tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk mewujudkan, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan dan, mempunyai kemampuan menjadi terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Siswa yang motivasi berprestasinya rendah memiliki ciri-ciri siswa cenderung menghindari tugas dengan resiko sedang, karena tugas dengan resiko sedang akan menimbulkan kecemasan besar, sehingga dipilih tugas yang paling mudah lebih memberikan kemungkinan terhindar dari kegagalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kupang, pada tanggal 18 November 2021 peneliti menemukan siswa/siswi yang kurang aktif

mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru BK, dan memperoleh informasi bahwa ada siswa yang kurang memiliki disiplin pribadi dalam belajar, kurang memanfaatkan waktu untuk belajar, kurang giat belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberi, lebih memilih bermain dari pada mengerjakan tugas, kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas, kurang suka dikritik jika berbuat kesalahan. Perilaku-perilaku tersebut berkaitan dengan motivasi berprestasi.

Untuk membantu siswa yang motivasi berprestasinya rendah sangat dibutuhkan peran guru bimbingan dan konseling yaitu melalui bimbingan belajar terhadap peran guru BK.

Djumhur dan Surya (2012:77), “mendefinisikan bimbingan belajar sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajar secara baik”.

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, dan memiliki teknik belajar yang efektif.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 Kupang Tahun 2021/2022, dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi profil motivasi berprestasi bagi siswa kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi Program Bimbingan Belajar.

D. Definisi Konseptual

Untuk menghindari persepsi pembaca yang keliru tentang topik yang akan diteliti, maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam topik ini. Konsep-konsep yang dimaksud sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

McClelland, (dalam Nurhidayati, 2017:27) menyatakan bahwa “motivasi berprestasi merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri”.

Selanjutnya menurut Woolfolk (dalam Agustin, 2014:22), “motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar tertentu”.

Dari pendapat kedua ahli di atas disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha untuk mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan menjadikan prestasi sebagai ukuran dan standar mutu.

2. Implikasi Bagi Program Bimbingan Belajar

Menurut Poerwadarminta (2003:441), bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud. Selanjutnya untuk menjelaskan pengertian bimbingan belajar peneliti mengutip pendapat ahli di bawah ini.

Thantawi (dalam Saman & Arifin 2018:43), melihat bimbingan belajar sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sukardi (dalam Saman dan Arifin, 2018:43), mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Sedangkan Implikasi bagi program bimbingan belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai kontribusi hasil penelitian profil motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 4 Kupang bagi program bimbingan belajar untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan pelayanan bimbingan belajar yang disiapkan di sekolah agar mengkoordinir, semua personil sekolah untuk dapat bekerja sama dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam merancang program bimbingan dan konseling khususnya program bimbingan belajar yang mengutamakan kebutuhan-kebutuhan siswa terutama untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa agar lebih memahami pentingnya motivasi berprestasi dalam belajar, sehingga berupaya meningkatkan motivasi berprestasi yang telah dimiliki.